

**SiJi Fixed Fund Dollar**

**Januari 2020**

<b>NAB/UNIT</b>	<b>0,9994</b>	<b>1M</b>	<b>3M</b>	<b>YTD</b>	<b>Inception</b>	
		<b>SJFD</b>	<b>0.11%</b>	<b>-0.06%</b>	<b>0.11%</b>	<b>-0.06%</b>
		<b>BENCHMARK</b>	<b>0.07%</b>	<b>0.14%</b>	<b>0.07%</b>	<b>0.14%</b>

TOP HOLDING	ALLOCATION	INCEPTION PERFORMANCE
1 Garuda Sukuk		



**Tanggal Perdana**  
27-Nov-19

**Jenis Unit Link**  
Pendapatan Tetap

**Dana Kelolaan**  
\$708,851

**Total Unit**  
709,247

**Profil Risiko**  
Konservatif

**Bank Custodian**  
*PT Bank BRI Tbk*  
Gedung BRI  
Jl Jen Sudirman kav 44-46  
Jakarta Pusat 10210

**REVIEW MARKET**

Pasar obligasi pemerintah mencatat kenaikan harga yang signifikan selama bulan Januari. Benchmark obligasi pemerintah tenor 10 tahun FR82 diperdagangkan pada harga 102.67% (YTM 6.64%) atau yield turun sekitar 40bps selama bulan Januari. Sementara tingkat pengembalian (yield) obligasi global USD pemerintah Indonesia tenor 10 tahun turun 20bps menjadi 2.72%. Namun kenaikan harga obligasi pemerintah ini tertahan oleh perkembangan penyebaran virus corona. Investor khawatir akan dampaknya terhadap perekonomian China sebagai mitra dagang terbesar Indonesia dan dampaknya pada penurunan harga komoditas sebagai basis ekspor Indonesia. Hal ini menyebabkan keluarnya investor asing (foreign outflow) dari pasar obligasi pemerintah pada minggu terakhir bulan Januari 2020 sebesar Rp 26.2 triliun, meskipun secara total selama bulan Januari, kenaikan kepemilikan asing masih positif (net inflow) sebesar Rp 22.5triliun. Kepemilikan asing per akhir Januari sebesar 39% dari total outstanding obligasi pemerintah. Dengan besarnya net inflow ke pasar obligasi, membanjirnya likuiditas di sektor perbankan, ditopang oleh stabilitas nilai tukar dan tingkat inflasi serta trend penurunan suku bunga Bank Sentral di kawasan regional, BI membuka kemungkinan untuk penurunan suku bunga lebih lanjut sambil mengukur dampak penyebaran virus corona terhadap perekonomian dan pasar keuangan.

**TUJUAN DAN KEBIJAKAN INVESTASI**

SiJi Fixed Fund Dollar (SJFD) bertujuan memberikan imbal hasil jangka panjang yang optimal kepada investor. SJFD berinvestasi terutama pada efek yang bersifat pendapatan tetap. Kebijakan investasi SJFD adalah min. 80% dan maks. 100% pada Efek bersifat pendapatan tetap serta min. 80% dan maks. 100% pada instrumen reksa dana pendapatan tetap, serta maksimum 20% pada saham dan pasar uang.

**MANFAAT INVESTASI**

Pengelolaan secara profesional, pertumbuhan nilai investasi, kemudahan pencairan dana investasi, transparansi informasi dan diversifikasi investasi.

**RISIKO INVESTASI**

Resiko penurunan NAB, politik, ekonomi, likuiditas, perubahan peraturan

**SEKILAS ASURANSI SIMAS JIWA**

Asuransi Simas Jiwa adalah perusahaan asuransi terkemuka di Indonesia dan bagian dari kelompok usaha Sinarmas Financial Services. Asuransi Simas Jiwa berdiri tanggal 6 Oktober 2015, dengan komposisi kepemilikan saham saat ini adalah 99,9% dimiliki oleh PT Asuransi Sinarmas, dan 0,1% dimiliki oleh PT Sinarmas Multiartha Tbk., Asuransi Simas Jiwa menghadirkan beragam produk asuransi berkualitas prima dengan berbagai manfaat yang mampu membantu mewujudkan rencana keuangan Anda dengan perlindungan yang sempurna.

PT Asuransi Simas Jiwa telah terdaftar & diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).



Dokumen ini disusun berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya, akan tetapi PT Asuransi Simas Jiwa tidak menjamin keakuratan, kecukupan, atau kelengkapan informasi dimaksud. Rincian informasi ini telah dipersiapkan secara seksama sehingga segala konsekuensi hukum dan/atau kemungkinan kerugian nilai investasi yang diterima orang atau pihak manapun akibat dari tindakan yang dilakukan atas dasar keseluruhan atau sebagian dari dokumen ini dan/atau akibat fluktuasi Nilai Aktiva Bersih yang disebabkan oleh kondisi pasar dan kualitas aset yang mendasari adalah bukan menjadi tanggung jawab PT Asuransi Simas Jiwa. Nilai unit penyertaan serta hasil investasi Unit Link dapat naik atau turun sehingga investasi pada Unit Link tidak terbebas dari risiko investasi termasuk kemungkinan berkurangnya nilai investasi awal.